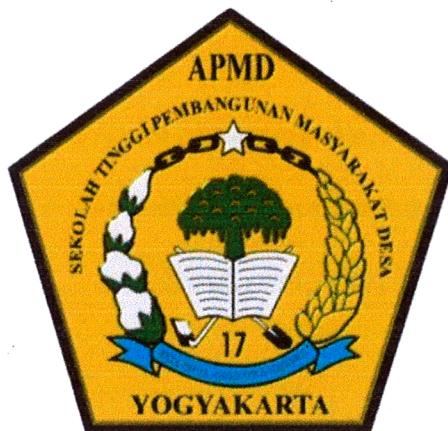


SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
OBYEK WISATA AIR PANAS YANG BERKELANJUTAN
(Studi Kasus di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka,
Kabupaten Flores Timur)



Disusun Oleh:

**MARIA AVELINA KEWA
20520061**

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (STRATA 1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2024



HALAMAN JUDUL

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
OBYEK WISATA AIR PANAS YANG BERKELANJUTAN
(Studi Kasus di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka,
Kabupaten Flores Timur)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan
Strata Satu (S1)**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD” YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maria Avelina Kewa
Nim : 20520061
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA AIR PANAS YANG BERKELANJUTAN (Studi Kasus di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur)**" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2024



Maria Avelina Kewa

20520061

MOTTO

“Perjuanganmu akan berbuah manis, kalau kamu melibatkan Tuhan”

(Yeremia 17:7)

**“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang
membanggakan, jangan mengecewakan mereka. Simpan semua keluhmu,
sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”**

(Maria Avelina Kewa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur, penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan Kesehatan, Rahmat dan berkat serta kasih Karunia-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjanah. Walapun jauh dari kata sepurnah, namun penulis bangga sudah sampai dititik ini, hingga akhirnya skripsi ini bisa selesai dengan tepat waktu.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa dan Bunda Maria yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan karunia-Nya yang selalu setia menemani saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Paskalis Angin dan Ibu Fransiska Medon. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian serta pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasehat serta kata-kata yang sering dilontarkan”anak Bapak Mama pasti bisa, selalu libatkan Tuhan Yesus dan Bunda Maria dalam keadaan apapun. Tetap semangat” dan juga tanpa Lelah mendukung segala keputusan dan pilihan hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Tuhan selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan
3. Kakak laki-laki saya Patrisius Suku dan almr. Kakak Perempuan saya Maria Goreti Buran, Ipar saya Trhesia Vita Gunuwola dan keponakan saya No Valentino dan No Al serta keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada saya selama ini.

4. Terima kasih kepada diri sendiri, Maria Avelina Kewa karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini. Terima kasih telah memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak Lelah untuk mencoba.
5. Kepada sahabat saya Maria Nikolin Bahy dan Inda Gorantokan, terima kasih telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan semangat dan hiburan ditengah-tengah kesibukan kalian.
6. Kepada Egidius Fidelcastro Antoni Lamataro terima kasih atas dukungan selama proses penyusunan skripsi saya melalui motivasi dan nasehat yang telah diberikan
7. Teman saya Boy Aran, Yanti Ebom, kak Ramania, Arina, Kak Lian Geken, Edis Wuran, Nova Rianghepat dan Novi terima kasih sudah mendukung dan menasehati saya selama ini
8. Kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya kapan skripsimu selesai, terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan bukan pula sebuah aib. Karena mungkin idea sesuatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya serta penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA AIR PANAS YANG BERKELANJUTAN (Studi Kasus di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur) ”** dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.I.P pada program studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa dan Bunda Maria yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan karunia-Nya yang selalu setia menemani saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Gregorius Sahdan,S.I.P.,M.A. Ketua Prodi Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” di Yogyakarta
4. Ibu Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang sudah membantu, memberikan sumbangan fikiran, motivasi serta pengetahuan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Dosen Pengaji Samping 1 Saya Ibu Dra. B Hari Saptaning Tyas, M.Si Dan Dosen Pengaji 11 Saya Pak Mohamad Firdaus, S.IP., M.A yang memberi masukan serta motivasi untuk skripsi saya
6. Seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan ilmu dan Pendidikan akademik selama saya menempuh studi di kampus tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta.
7. Seluruh Pemerintah Desa, dan Masyarakat Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian
8. Orang tua, sahabat, teman-teman yang memberikan semangat, doa dan support dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu dibutuhkan segala kritik dan saran yang proporsional dan bertanggung jawab demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kalangan akademis, praktisi, organisasi, dan bahan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Maria Avelina Kewa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	iix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Literatur Review.....	5
F. Kerangka Konsep Penelitian.....	12
1. Strategi Pemerintah Desa	12
2. Pengembangan Potensi Wisata.....	15
3. Konsep Wisata Berkelanjutana	16
G. Ruang Lingkup Penelitian	18
H. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Unit Analisis.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisis Data	22

BAB II GAMBARAN UMUM DESA MOKANTARAK	24
A. Sejarah Desa Mokantarak	24
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	25
C. Kondisi Geografis.....	29
D. Kondisi Demografis.....	31
E. Kondisi Ekonomi.....	35
F. Sarana Prasarana	36
G. Profil Pemerintah Desa Mokantarak	37
H. Gambaran Umum Wisata Air Panas.....	38
BAB III.....	41
A. Pemasaran/Promosi	41
B. Aksesibilitas (Sarana Prasarana Menuju Tempat Wisata).....	43
C. Kawasan Pariwisata	47
D. Dampak Peningkatan Pendapatan Masyarakat	49
BAB IV.....	51
A. Kesimpula.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data informen	19
Tabel 2. 1 Peristiwa Bersejahah Desa.....	25
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Mokantarak berdasarkan Umur	32
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Desa Mokantarak berdasarkan Agama.....	32
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Desa Mokantarak berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 2. 6 Data Menurut Pekerjaan Penduduk Desa Mokantarak.....	34
Tabel 2.7 Daftar tenaga kesehataan	36
Tabel 2.8 Daftar tenaga kader	36
Tabel 2.9 Daftar tenaga pendidikan	36
Tabel 2.10 Data Pemerintah Desa Mokantarak.....	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur organisasi Pemerintah Desa Mokantarak.....	38
Bagan 2.2 Struktur pengelola wisata.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 gambar wisata Air Panas Mokantarak	43
Gambar 3.2 promosi wisata Air Panas Mokantarak	45
Gambar 3.3 partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata	48

INTISARI

Penelitian ini mengkaji terkait Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Petensi Objek Wisata Air Panas Yang Berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Petensi Objek Wisata Yang Berkelanjutan. Namun yang menjadi persoalan dalam pengembangan wisata Air Panas adalah Pemerintah Desa yang kurang melakukan pengawasan terhadap pengembangan wisata. Namun dalam pengembangan wisata Air Panas, masih mengalami kurangnya perawatan dan penjagaan terhadap kondisi fisik wisata, hal ini dilihat dari beberapa fasilitas umum yang dibiarkan rusak, kotor dan tercoret yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi objek wisata Air Panas Yang berkelanjutan termasuk dalam perspektif Governing, mengenai interaksi Pemerintah, pengelolah dengan masyarakat, dalam hal ini pemerintah yang membuat strategi untuk pengembangan dalam sektor wisata dan pengelola serta masyarakat selaku pendukung agar strategi yang dibuat tepat sasaran. Dan menggunakan konsep dari Suwantoro (2004) yaitu Pemasaran/Promosi, Aksesibilitas dan Kawasan Wisata serta menggunakan konsep tambahan dari Mahdayani (2019) tentang Dampak peningkatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan objek penelitian ini adalah Wisata Air Panas Mokantarak. Sedangkan subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, Pengelola wisata dan Masyarakat. Pada penelitian ini jumlah informen terdiri dari 8 orang, melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data dari informasi secara tepat dan jelas. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Petensi Objek Wisata Air Panas Yang Berkelanjutan sudah baik yang dimana sudah ada strategi yang dilakukan oleh Pemerintah untuk pengembangan wisata Air Panas. Strategi yang pertama yaitu Pemerintah melakukan pemasaran/promosi dengan menggunakan media cetak dan media sosial, namun promosi yang dilakukan belum maksimal. Strategi kedua yaitu Pemerintah melibatkan masyarakat dalam mengambil bagian di bidang keamanan dan kenyamanan. Strategi ketiga adalah penyediaan sarana dan prasarana yang ada di wisata Air Panas, namun ada beberapa yang masih mengalami kerusakan. Selain itu adapun faktor-faktor penghambat pengembangan objek wisata Air Panas yaitu Kurangnya jumlah promosi dan kurangnya perawatan terhadap fasilitas umum.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah Desa, Pengembangan Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumberdaya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Saputra (2015), mendefinisikan potensi pariwisata sebagai daya tarik, keunikan, kekuatan, dan kesanggupan yang dimiliki oleh suatu objek yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sesuatu yang menjadi aktual atau nyata. Potensi-potensi wisata yang dimiliki Indonesia begitu besar sehingga di setiap daerah harus mampu mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya guna meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Kekayaan sumberdaya yang kita miliki juga dapat menjadi salah satu alternatif wisatawan asing untuk melepaskan kejemuhan mereka terhadap hiruk pikuk industrialisasi.

Pemerintah desa selaku pejabat yang berwenang harus memberikan perhatian lebih pada objek wisata yang berpotensial menghasilkan pendapatan dan mengarahkan sektor ini sebagai investasi yang menguntungkan ke depannya serta

memberikan asumsi yang baik bagi para wisatawan dalam kemudahan prosedur untuk mengikat daya tarik. Namun tidak hanya pendapatan bagi pemasukan pemerintah tapi juga kesejahteraan untuk masyarakat di sekitar objek wisata. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pemerintah desa yang berkelanjutan kepada masyarakat yang perlu dilakukan karena keberhasilan upaya-upaya strategi pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata. Siagian (2016:29) menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) dalam Pitana (2009), menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, lingkungan saat ini dan masa depanya, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, serta komunitas tuan rumah. Pengembangan pariwisata Air Panas yang berkelanjutan berarti bahwa pariwisata tidak hanya untuk dinikmati saat ini tetapi juga di masa yang akan datang. Pengelolaan mata Air Panas dan lingkungan sekitarnya perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitasnya melalui pelestarian yang dapat dilakukan oleh masyarakat pihak stakeholder maupun wisatawan sehingga upayanya lebih maksimal dalam pengembangan yang berkelanjutan.

Sumber Air Panas yang tereletak di Desa Mokantarak Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu aset potensi objek wisata alam yang saat ini dalam tahap pengembangan dan kini menjadi objek wisata unggulan Kabupaten Flores Timur. Unggulan objek wisata ini adalah

selain terdapat sumber air panas yang di percaya masayarakat dapat menyembukan penyakit, tempat ini juga didampingi dengan hijaunya hutan mangrove dengan panjang 250 meter, yang merupakan bentukan lahan biologikal berupa hutan bakau dan pepohonan lainya yang dapat ditelusuri hingga ke laut melalui *boardwalk* (jembatan papan). Jembatan ini dapat digunakan untuk menikmati kenampakan fisio-geografis lainnya seperti hamparan laut yang luas, gugusan bukit yang hijau, kenampakan gunung Ile Mandiri, Pulau Waibalun, Pulau Solor dan Pulau Adonara, demikian potensi ini menjadikan kawasan objek wisata ini semakin indah. Potensi wisata yang dimiliki ini sudah tentu layak untuk dikembangkan dengan bijak dan terencana agar tercapai keberlanjutanya hingga generasi mendatang.

Pemerintah desa telah melibatkan diri dalam upaya pengembangan objek wisata Air Panas dan kini menarik banyak wisatawan, namun perawatan dan penjagaan terhadap kondisi fisik wisata ini masih sangat minim dimana masih terdapat beberapa fasilitas umum yang dibiarkan rusak, kotor dan tercoret (seperti kolam, ruang ganti, toilet dan lopo) dan masih ada pengunjung yang melanggar aturan yang dibuat dalam objek wisata. Selain itu daya dukung fisik pada objek wisata ini juga masih sangat minim yang ditandai dengan rendahnya kapasitas jembatan mangrove dalam menampung wisatawan sehingga adanya pembatasan waktu untuk wisatawan ketika menikmati objek wisata tersebut. Kondisi ini harus menjadi perhatian bagi semua stakeholder, apabila dibiarkan akan berdampak pada menurunnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata karena ketidaknyamanan dalam objek wisata.

Hal ini terjadi karena kurangnya keterlibatan anak muda dalam pengelolaan wisata Air Panas. Menyadari hal tersebut, peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya anak muda menjadi hal yang penting untuk diprioritaskan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Berdasarkan permasalahan di atas maka dibutuhkan strategi pemerintah desa dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas yang Berkelanjutan.

Dalam penelitian ini perspektif yang digunakan adalah *governing*, yang mengacu pada kajian menurut Sutoro Eko *governing* merupakan perbuatan dan aktivitas memerintah, yang merupakan salah satu landasan disiplin ilmu pemerintahan dalam melihat lebih jauh soal tata kelola pemerintahan terkait Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas yang Berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas Yang Berkelanjutan di Desa Mokantarak Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas Yang Berkelanjutan di Desa Mokantarak Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi obyek wisata air panas yang berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan obyek Wisata Air Panas yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas yang Berkelanjutan.

E. Literatur Review

1. Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh Susianty Natalia Dewi, Reiza Dienaputra, Cecep Ucu Rakhman. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Lambangjaya sebagai daya tarik pariwisata, serta strategi

pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Dalam jurnal ini menunjukan bahwa Desa Lambangjaya memiliki potensi pariwisata berbasis alam, budaya dan masyarakat. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya yaitu menjaga kelestarian dan memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan.

2. Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019. Peneliti yang dilakukan oleh Ristarnado Ristarnado, Joko Settyoko, Harpinsyah Harpinsyah,. Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jurnal ni bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pemerintahan Desa Tanjung Alam dalam mengembangkan wisata Telaga Biru. Dalam jurnal ini menunjukan bahwa terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni: Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Pemerintahan Desa termasuk ke dalam Strategi. Adapun strategi pemerintahan desa Tanjung Alam dalam pengembangan wisata Telaga Biru yaitu penyediaan sarana dan prasarana wisata telaga biru, rencana tambahan promosi, pembentukan pengurus tetap, koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara terutama di dalam negeri dan pelatihan pemandu wisata.
3. , Jurnal Manajerial, Volume 10 Nomor 01 Tahun 2023. Peneliti yang dilakukan oleh Sukaris, Aries Kurniawan, Moh Dian Kurniawan. Strategi Pengembangan Wisata Desa yang Berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jurnal ini bertujuan secara khusus akan meneliti bagaimana strategi yang dapat dilakukan desa (pengelola wisata

desa) dalam mengembangkan wisata desa menjadi berkelanjutan. Dalam jurnal ini menunjukan bahwa desa-desa di Kabupaten Gresik aktif mengembangkan wisata desa ini ditdanai dengan kepedulian dari kelompok-kelompok sadar wisata (POKDARWIS), demikian juga semakin bertambahnya tempat tujuan wisata desa yang dikembangkan. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan desa wisata berkelanjutan, diantaranya dengan mengoptimalkan sumberdaya lokal, pelibatan masyarakat, berpegang pada master plan yang telah direncanakan, mengelola pendanaan yang bersumber dari internal, memperkuat kelembagaan, menjadikan pengembangan wisata desa sebagai prioritas, meningkatkan kemampuan menjual produk wisata desa yang didukung dengan SDM yang kompeten yang memenuhi standar layanan prima serta adanya motivasi pengembangan terus menerus untuk melakukan kebaruan.

4. Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021. Peneliti yang dilakukan oleh Joko Setyoko, Ristarnado. Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kendala pemerintah Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin dalam mengembangkan pariwisata Telaga Biru. Halam jurnal ini menunjukan bahwa bahwa terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni: Tujuan, kebijakan dan program yang dilakukan pemerintahan desa termasuk ke dalam strategi. Adapun strategi pemerintahan Desa Tanjung Alam dalam pengembangan Wisata

Telaga Biru yaitu penyediaan sarana dan prasarana Wisata Telaga Biru, rencana tambahan promosi, pembentukan pengurus tetap, koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara terutama di dalam negeri dan pelatihan pemandu wisata.

5. Jurnal Manajement Pariwisata dan Perhotelan, Volume I Nomor 4 Tahun 2023. Peneliti yang dilakukan oleh Kerisman Eriyadi, Harisan Boni Firmando, Tio R J Nadeak, Elvri T Simbolon Sudirman Lase. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Wisata Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Desa Tarabunga, Untuk mengetahui Keterlibatan BUMDES, POKDARWIS, dan Pemuda Karang Taruna dalam pengelolaan objek wisata dan untuk mengetahui keterlibatan tokoh masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Tarabunga. Hasil dari penelitian ini yaitu pemerintah desa tidak hanya bekerja sendiri melainkan melibatkan berbagai pihak terkait ataupun stackholder yang dinamakan dengan Penta-helix. Adapun strategi yang dilakukan pemerintah desa yaitu master plan, pengelolaan lingkungan dan kebersihan, promosi dan pemasaran, keberlanjutan lingkungan, pengembangan SDM, penerapan saptapersona, kerjasama dan kemitraan.
6. Jurnal Multidisiplin Ibrahimy, Volume 2 Tahun 2024. Peneliti yang dilakukan oleh Antin Rakhmawati dan Muhammad Nizar. Strategi Pemerintah Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Telaga

Sarangan. Peneliti ini merupakan penelitian deskritif kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam pengembangan wisata berkelanjutan dan untuk merinci dan menganalisis peran pemerintah dalam program pariwisata berkelanjutan di Kawasan Telaga Sarangan, dengan fokus khusus pada kontribusinya terhadap pencapaian SDG. serta untuk memahami secara mendalam dampak pariwisata yang dihasilkan oleh intervensi pemerintah

7. Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Volume 1 Nomor 4 Tahun 2023. Peneliti yang dilakukan oleh Risti Lia Sari, Zummi Asma Diana dan Sarah Maulina. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan. Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan, yang dapat mengembangkan potensi yang ada dengan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut serta mengembangkan wisata yang berkelanjutan.
8. Jurnal Planoearth, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018. Peneliti yang dilakukan oleh Arief Setijawan. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diperoleh kesimpulan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan Pembangunan.
9. Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019. Peneliti yang dilakukan oleh Ristarnado Ristarnado, Joko Settyoko ,

Harpinsky Harpinsky. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pemerintahan Desa Tanjung Alam dalam mengembangkan wisata Telaga Biru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni: Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Pemerintahan Desa termasuk ke dalam Strategi. Adapun strategi pemerintahan desa Tanjung Alam dalam pengembangan wisata Telaga Biru yaitu penyediaan sarana dan prasarana wisata telaga biru, rencana tambahan promosi, pembentukan pengurus tetap, koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara terutama di dalam negeri dan pelatihan pemandu wisata. Kendala yang dihadapi pemerintahan desa Tanjung Alam dalam pengembangan wisata Tanjung Alam adalah keterbatasan dana, rendahnya kualitas SDM (sumber daya manusia) pengelola dan Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin yang belum aktif dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana kegiatan wisata.

10. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Volume 2 Nomor 05 Tahun 2022. Peneliti yang dilakukan oleh Amanda Wulan Apriliya, Endang Indartuti. Strategi Pemerintah Desa Dalam Perkembangan Desa Wisata Di Desa Hendrosari Kab. Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Desa Wisata Hendrosari Desa Hendrosari yang berada di Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki potensi alam berupa pohon siwalan ini kemudian

dikembangkan sebagai Edu Wisata Lontar Sewu. Strategi pengembangan Desa wisata hendrosari Gresik. Strategi pengembangan desa wisata Hendrosari menggunakan analisis SWOT. Dari identifikasi faktor Strenght, Weaknes, Opportunity, dan Threat. Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan matriks Analisis SWOT Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Yang menjadi daya Tarik dari desa wisata ini keindahan alam yang menawan, berbagai jenis wahana yang seru, serta berbagai kuliner yang ada . Pengembangan desa wisata bisa dilakukan promosi dari media sosial bisa berkerja sama dengan pihak lain. perlu adanya peningkatan kuantitas sumber daya manusia

Berdasarkan *literatur riview* di atas maka persamaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama berupaya melihat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata yang Berkelanjutan. Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah perbedaan secara khusus membahas tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata yang Berkelanjutan. Selain itu dari sisi teori dan konsep yang digunakan penelitian ini dipadu oleh perspektif *governing*.

F. Kerangka Konsep Penelitian

1. Strategi Pemerintah Desa

a. Strategi

Pengertian kata strategi bersumber dari Bahasa Yunani, yaitu stategos yang berarti jederal, berdasarkan pilihan kata Yunani yaitu pasukan dan yang memimpin. Kata staregi dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan untuk mengahncurkan musuh dengan berbagai cara yang efektif berdasarkan sarana yang dimiliki , dalam (Ian Asriandy, 2016)

Strategi umumnya didefinisikan sebagai upaya dalam mencapai tujuan, Dimana srtategi tersebut terdiri dari berbagai aktivitas penting yang dibutukan dalam mencapai sebuah tujuan Menurut Hamali(2016).

Strategi adalah sebuah tangapan yang dilakukan terus-menerus ataupun adaptasi terhadap ancaman dan peluang eksternal juga pada kekuatan dan kelemahan dari pihak internal Menurut Argyris, *dkk* (Hutapea, 2017).

Dari penegrtian diatas dapat disimpulkan bahwa stretegi adalah upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pemerintah Desa

Kusnendar (2018) mengemukakan bahwa pemerintah desa merupakan unit pemerintah paling dasar pada hirarki yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional, yang berarti pemerintah desa merupakan organisasi yang paling depan dalam penyelenggaraan pelayanan publik

karena pemerintah desa langsung melayani masyarakat. Pemerintah desa.

Juga dijelaskan oleh Sugiman (2018) sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera, adil, tenteram, aman, dan damai.

Pemerintah Desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa, (Purnawati, 2019) menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (2) dan (3), yaitu:

- 1) Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia.
- 2) Pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang mengatur kepentingan masyarakat guna untuk menyelenggarakan suatu pemerintahan desa.

Jadi strategi pemerintah desa adalah upaya yang dilakukan untuk menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk mencapai tujuan.

c. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Johnson dan Schools (2016:29) strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentinganme.

Menurut Siagian (2016:29) juga menyatakan strategi adalah seraingkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut B.N. Marbun (2003:341) bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling hubungan dalam hal waktu dan ukuran.

Menurut Suwantoro (2004), untuk strategi dalam pengembangan pariwisata terdiri dari:

- 1) Pemasaran/Promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut.
- 2) Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata. Ketersedian akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung.
- 3) Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, seperti

penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk sebagai penunjang tempat wisata tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata adalah rencana terstruktur yang dirancang untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi pariwisata suatu daerah dengan cara yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

2. Pengembangan Potensi Wisata

a. Pengembangan

Menurut Darminta (2002), Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi dan sosial serta pada sektor lainnya maka di dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Hal yang hamper sama disampaikan oleh Suwantoro (1997), Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan yang baik.

b. Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Pendit (1999:21) adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Potensi Pariwisata dapat didefinisikan sebagai daya tarik, keunikan, kekuatan, dan kesanggupan yang dimiliki oleh suatu objek yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sesuatu yang menjadi aktual atau nyata (Saputra, 2015).

Mariotte dan Yoeti dalam Pitana (2016), mengatakan “potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Potensi pariwisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bawah potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah yang memiliki keindahan dan daya tarik pengunjung.

Pengembangan potensi wisata merupakan suatu usaha untuk meningkatkan wisata dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

3. Konsep Wisata Berkelanjutana

Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) menurut Sedarmayanti dkk (2018), mengatakan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata

yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang serta menjawab kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, lingkungan, dan komunitas tuan rumah. Artinya pariwisata berkelanjutan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama usaha pariwisata daerah.

Menurut Chamdani dalam Beramas (2019), menjelaskan pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisir guna mengembangkan kualitas hidup melalui pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Hal tersebut tentunya dapat terlaksana dengan sistem pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan melibatkan partisipatif aktif dan seimbang dari pemerintah, swasta, serta masyarakat.

Pariwisata berkelanjutan menurut World Tourism Organization dalam Arjana (2015), menunjukkan adanya keserasian antara kebutuhan ekonomi, sosial dan di satu pihak mempertahankan integritas budaya, proses ekologi esensial, keanekaragaman hayati, dan sistem penunjang kebutuhan pada lain pihak. Inti dari konsep keberlanjutan adalah segala kiprah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan satu generasi saja melainkan generasi mendatang.

Menurut Mahdayani dalam Baramas (2019), untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan diperlukan rasa tanggungjawab dan tidak mengakibatkan kerusakan alam dan budaya serta menghormati adat istiadat destinasi wisata. Wisata berkelanjutan juga dipandang sebagai salah satu alternatif untuk

meningkatkan pendapatan daerah dengan mengoptimalkan potensi kawasan pariwisata serta meningkatkan penyediaan jasa di sekitar kawasan wisata.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi bagi daerah setempat, dan dapat memberikan dampak jangka yang panjang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup peneliti ini hanya berkaitan pada Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi obyek Wisata Air Panas yang Berkelanjutan yang meliputi:

1. Pemasaran/Promosi yang dilakukan
2. Aksesibilitas (sarana prasarana menuju tempat wisata)
3. Kawasan pariwisata
4. Dampak peningkatan pendapatan masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiyah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam hal ini pokok permasalahan di dalam penelitian ini yaitu “Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Air

Panas yang Berkelanjutan” karakteristik penelitian Kualitatif lebih menekankan kualitas secara alamiah karena berkaitan dengan pengertian, konsep, nilai-nilai, dan ciri yang melekat pada objek penelitian.

2. Unit Analisis

a. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013) subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, proses, kegiatan, dan tempat. Subjek penelitian adalah orang yang akan menjadi sumber informasi sesuai data yang kita perlukan serta untuk mengatasi masalah yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian berjumlah 8 (delapan) orang informan. Berikut ini merupakan data informan yang menjadi subjek penelitian :

Tabel 1.1 Data Informen

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Petrus Baga Maran	52	SMA	Kepala Desa
2.	Maria Jawa Kein	28	SMA	Kaur Umum
3.	Maria Saliana Hurin	24	SMA	Kasie Pemerintahan
4.	Resti	25	SMA	Wakil Pengelola
5.	Amel	25	SMA	Pengelola Wisata
6.	Wil Diaz	24	SMA	Pengelola Wisata
7.	Elisabet Vita	40	SD	Masyarakat
8.	Dominikus	27	SPM	Masyarakat

(Sumber : Data Primer, tahun 2024)

b. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2009) adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena peneliti menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Objek pada penelitian ini adalah Strategi Pemerintah Desa Dalam

Pengembangan Potensi Objek Wisata Air Panas yang Berkelanjutan di Desa Moakntarak, Kecamatan Larantuka, Kanupaten Flores Timur.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Mengacu pada Lokasi dalam Lokasi penelitian ini di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ada tiga yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019:297). Pada saat penelitian hasil yang ditemukan bahwa untuk saat ini di Desa Mokantarak dalam pengembangan wisata Air Panas sudah baik dikarena tersediannya sarana dan prasaranaan seperti tempat parkir, pangung, gasebo dan MCK.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (moleong, 2018:186). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana dalam wawancara kita dapat memperoleh informasi lebih akurat lewat para informan dan narasumber tentang apa yang ia ketahui serta

wawancara juga terdiri atas beberapa orang serta menggunakan prinsip 5W+1H. Dalam hal ini metode wawancara yang saya gunakan ialah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Dalam hal ini pemilihan informen peneliti harus mempertimbangkan dahulu sesuai dengan tidaknya informen yang akan diwawancara karena harapannya informen tersebut dapat memberikan informasi terkait kondisi dan permasalahan diatas oleh sebab itu yang menurut saya dapat menjawab pertanyaan saya terdiri atas : Kepala Desa, Kaur Umum, Kasie Pemerintahan, Wakil Pengelola, pengelola wisata dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Rahmawatu Dian E (2014:33) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen atau catatan yang dapat memperjelas konsep yang diteliti dalam unit analisis yang selanjutnya akan dijadikan obyek penelitian. Pada saat penelitian di Desa Mokantarak terkait Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan wisata Air Panas yang berkelanjutan. Peneliti meminta dokumen yang terdiri atas RPJMdes, Profil Desa, untuk penunjang dalam penulisan skripsi saya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019:321). Kegiatan analisis data berikut dilakukan dalam penelitian kualitatif jenis ini yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan data yang diinginkan:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti (Sugiyono, 2019:323).

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019:325)

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti yang mempunyai tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dengan adanya penarikan kesimpulan akan membawa jawaban atas permasalahan yang terjadi pada penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Ilyas (2016), kesimpulan merupakan jawaban atas yang dirumuskan sejak awal dalam penelitian, tetapi tidak menutup kemungkinan jika tidak menjawab atas apa yang sudah menjadi rumusan masalah awal, karena pada dasarnya rumusan masalah sifatnya sementara dan berkembang seiring berjalannya penelitian langsung di lapangan. Maka dari itu, kesimpulan yang akan ditarik akan terlihat apa yang menjadi inti sari dari penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA MOKANTARAK

A. Sejarah Desa Mokantarak

Desa Mokantarak adalah salah satu dari 2 desa dan 18 kelurahan di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur, terletak di ujung barat dari Kota Larantuka dengan jarak tempuh ke kota 12 km. Sejak zaman tahun 1970-an sebelumnya Desa ini masih dikenal sebagai kampung yang bernama Lewokung, terletak di atas lereng bukit yang berjarak 3 km dari pemukiman desa sekarang. Pada tahun 1968 dimana program pemerintah dari kampung dilebur menjadi desa, Kampung Lewokung juga dilebur menjadi desa dan diberi nama Desa Mokantarak.

Sejak terbentuknya desa sampai dengan saat ini, desa telah dipimpin oleh 6 Kepala Desa. Kepala Desa yang berturut memimpin desa ini adalah:

- Bapak Agus Darang Kelen (1961 – 1971)
- Bapak Aloysius Ludok Koten (1973 – 1978)
- Bapak Yosep Laka Hurint (1978 – 1982)
- Bapak Anton Lebu Maran (1982 – 2007)
- Bapak Yosep Suban Kemaun (2007 – 2013)
- Bapak Petrus Baga Maran (2013 – 2019)
- Bapak Petrus Baga Maran (2019 – 2025)

Tabel 2. 1 Peristiwa Bersejahah Desa

Tahun Kejadian	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
1962-1963		Wabah kolera menyerang, banyak angka kematian warga
1964-1971	Perpindahan lokasi pemukiman penduduk dari kampung lama ke pemukiman sekarang	
1960-an dan 1970-an		Kelaparan akibat gagal panen
1980-an	Mengenal tanaman kemiri yang sekarang menjadi komoditi desa	
2011	Masuknya program Anggur Merah	
2014 s.d sekarang	Mulainya aktivitas membangun Desa dengan mulai membangun Rabat Jalan yg sempat terhenti tahun sebelumnya	
2015	Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 2014 tentang Desa yang mengatur kewenangan desa	Permasalahan tapal batas tanah Desa Mokantarak dengan Desa Bama
2016	Masuknya penduduk wilayah Air Panas sebagai penduduk Desa Mokantarak dengan dimekarkan beberapa RT	
2016-2017	Pembangunan Gedung BRSG Mokantarak	
2020		Mengenal adanya pandemi COVID-19

(Sumber: RPJMDes Mokantarak Tahun 2023)

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi :

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa.

Visi Desa Mokantarak berdasarkan Visi Kepala Desa adalah: **“Terwujudnya masyarakat Mokantarak yang SEHATI (sehat, sejahtera dan damai).**

Misi :

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapai visi desa. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi Desa Mokantarak di atas kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Misi desa sesuai dengan misi Kepala Desa adalah:

1. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan

Tujuan dari misi ini adalah:

- a. Meningkatkan dan memelihara infestasi asset pembangunan dan pemberdayaan.

Dengan sasarannya:

- 1) Terbinahnya mentalitas untuk meningkatkan, memelihara dan memanfaatkan potensi asset untuk kesejahteraan masyarakat; dan
- 2) Tercapainya pemenuhan kebutuhan dasar yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

- b. Meningkatkan Pelayanan yang menunjang pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (bidang kesehatan, ekonomi & pendidikan)

Tujuan dari misi ini adalah:

- 1) Mengurangi masalah kesenjangan pada bidang kesehatan.

Dengan sasarannya:

Tersedianya pelayanan dasar yang mendukung pemenuhan

kebutuhan kesehatan masyarakat (infrastruktur, masalah-masalah kesehatan, kesejahteraan kader, air minum, sanitasi, stunting, PMT, Operasional Kesehatan dll)

2) Mengurangi masalah kesenjangan pada bidang sosial ekonomi.

Dengan sasarannya:

- a) Tersedianya penguatan dan penyertaan modal ke BUMDes;
- b) Tercapainya peningkatan produktivitas dari produk-produk unggulan desa di bidang pertanian, peternakan, kelautan, perikanan & kerajinan tangan;
- c) Terbentuknya penguatan kapasitas kelompok-kelompok usaha ekonomi; dan
- d) Tersedianya sarana infrastruktur jalan penghubung pemukiman desa dengan kantong produksi pertanian dan perkebunan (JUT)

3) Mengurangi masalah kesenjangan pada bidang pendidikan.

Dengan sasarannya:

- a) Tersedianya pelayanan dasar yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan anak (sarana-prasarana pendidikan, masalah-masalah pendidikan dan kesejahteraan pendidik)
- b) Tercapainya peningkatan kapasitas masyarakat, kader kesehatan, kader pendidikan, kader pembangunan, lembaga kemasyarakatan desa, dan aparatur desa melalui pelatihan dan pemagangan.

2. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan Kepemudaan, Olahraga, Sosial dan Kebudayaan Desa

Tujuan dari misi ini adalah:

a. Meningkatkan income masyarakat dan desa

Dengan sasarannya:

- 1) Tersedianya sarana-prasarana olahraga desa;
- 2) Terbentuknya klub bola kaki desa;
- 3) Tercapainya peningkatan kapasitas kepemudaan melalui pelatihan dan dukungan permodalan usaha pemuda

b. Memilih nilai kebudayaan dan kearifan lokal desa.

Dengan sasarannya:

Terbentuknya sanggar kebudayaan desa dan didukung dengan ketersediaan sarana-prasarana sanggar

c. Menguatkan pemberdayaan kaum difabel.

Dengan sasarannya:

Tersedianya bantuan sosial kepada penyandang disabilitas dan masalah-masalah social kemasyarakatan.

3. Peningkatan pelayanan dan tata kelola pemerintahan yang baik berintikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kemitraan dalam menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari praktek KKN.

Tujuan dari misi ini adalah:

a. Mengembangkan dan meningkatkan system pelayanan yang prima.

Dengan sasarannya:

- 1) Tersedianya fasilitas dan operasional pendukung pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa.
 - 2) Terbentuknya sistem administrasi yang baik dan sistem informasi desa yang dapat diakses oleh masyarakat.
- b. Meningkatkan pembentukan produk hukum desa.
- 1) Tersedianya produk hukum yang berkualitas dan berpihak kepada masyarakat
 - 2) Terwujudnya integritas dan sinergisitas antara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pertanggungjawaban pembangunan di desa
- c. Mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dari praktek KKN.
- 1) Terwujudnya kelembagaan pemerintahan desa yang baik dan bersih serta menjalankan kemitraan dengan pemangku kepentingan di desa.
 - 2) Terwujudnya proses musyawarah untuk mufakat dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

C. Kondisi Geografis

Secara geografis dan secara administrasi Desa Mokantarak merupakan salah satu dari 2 (dua) desa di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur, dan memiliki luas wilayah 12,33 km². Secara topografiis terletak pada ketinggian 60 meter sampai dengan 250 meter di atas permukaan air laut.

Posisi Desa Mokantarak yang terletak pada bagian Barat Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

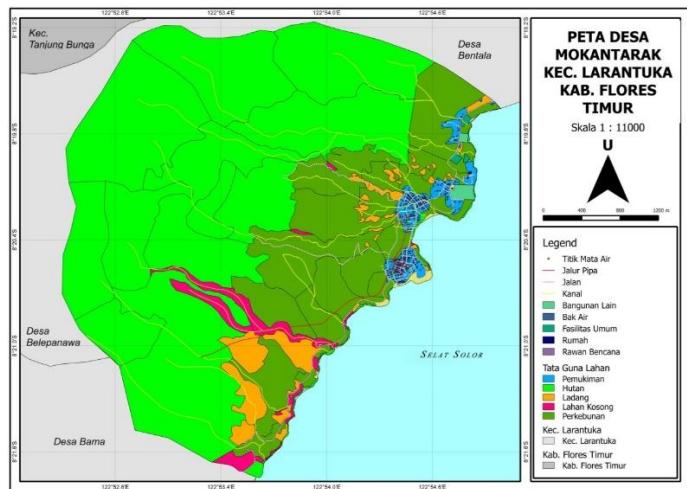
Sebelah Utara	: Desa Bentala Kecamatan Lewolema
Sebelah Selatan	: Desa Bama Kecamatan Demong Pagong
Sebelah Timur	: Selat Solor
Sebelah Barat	: Desa Belepanawa Kecamatan Demong Pagong.

Lahan di Desa Mokantarak adalah lahan tegal dan dengan kondisi tanah yang kering dan berbatu. Secara administratif, wilayah Desa Mokantarak terdiri dari 4 (empat) Dusun, yakni:

- Dusun I Lagaribu (RT 01 RW 01 s.d RT 04 RW 02);
- Dusun II Tapoago (RT 05 RW 03 s.d RT 07 RW 04);
- Dusun III Raganama (RT 08 RW 04 s.d RT 10 RW 05);
- Dusun IV Patiroa (RT 11 RW 06 s.d RT 14 RW 07).

Secara umum Tipologi Desa Mokantarak terdiri dari perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, dan pertambangan/galian. Topografis Desa Mokantarak secara umum termasuk daerah dataran rendah, berbukit dan di pesisir pantai, dan berdasarkan Ketinggian wilayah Desa Mokantarak terletak pada ketinggian 60 meter sampai dengan 250 meter di atas permukaan air laut.

Gambar 2.1 Peta Desa Mokantarak



(Sumber: RPJMDes Mokantarak Tahun 2023)

D. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Desa Mokantarak dari Data Desa Tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin adalah:

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Peresentase (%)
1.	Laki-laki	668	50,07
2.	Perempuan	666	49,93
	Jumlah (jiwa)	1.334	100,00

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Namun yang dominan ialah jumlah laki-laki dibandingkan perempuan. Jadi penduduk di Desa Mokantarak lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

Sedangkan dari rentang usia, jumlah penduduk Desa Mokantarak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Mokantarak Berdasarkan Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa	Percentase (%)
1.	0-15	371	27,81
2.	16-30	374	28,04
3.	31-45	247	18,52
4.	46-60	206	15,44
5.	60<	136	10,19
	Jumlah Penduduk	1.334	100,00

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Mokantarak yang paling tinggi di kisaran umur 16-30 tahun. Hal ini dibuktikan melalui Tingkat persen yang ada, atau setara dengan (28,04) persen.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Desa Mokantarak Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Peresentase (%)
1.	Islam	5	0,37
2.	Katolik	1.321	99,03
3.	Kristen	8	0,60
	Jumlah Keseluruhan	1.334	100,00

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, mayoritas masyarakat Desa Mokantarak menganut kepercayaan agama Katolik dengan jumlah 1.321 atau

setara dengan 99,03 Persen. Sebagian kecilnya masyarakat di Desa Mokantarak menganut kepercayaan agama Islam.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas mutu sumber daya manusia. Data di Desa Mokantarak masih terdapat persentase yang sangat minim terhadap penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Desa Mokantarak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Peresentase (%)
1.	Tidak Sekolah	64	4,80
2.	Belum Tamat	133	9,97
3.	TK	124	9,30
4.	Tidak Tamat SD	180	13,49
5.	SD	365	27,36
6.	SMP	175	13,12
7.	SMA	211	15,82
8.	D2	2	0,15
9.	D3	6	0,45
10.	S1	74	5,55
Jumlah (Jiwa)		1.334	100,00

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Mokantarak didominasi oleh tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 365 orang. Dan setara dengan 27,30 persen.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. 6 Data Menurut Pekerjaan Penduduk Desa Mokantarak

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Peresentase (%)
1.	Belum Kerja	241	18,07
2.	Buruh (bangunan/pabrik/tani)	20	1,50
3.	Frater	3	0,22
4.	Guru honor	20	1,50
5.	Guru PNS	25	1,87
6.	Karyawan/wati	10	0,75
7.	Kondektor/knek	8	0,60
8.	Penenun/menunun	7	0,52
9.	Mengurus rumah tangga	340	25,49
10	Montir/teknisi	5	0,37
11.	Nelayan	50	3,75
12.	Ojek sepeda motor	20	1,50
13.	Papalele/pedagang keliling	18	1,35
14.	Perawat	6	0,45
15.	Petani	329	24,66
16.	PNS	28	2,10
17.	POLRI	5	0,37
18.	Satpam/sekuriti	7	0,52
19.	Sopir	30	2,25
20	Tidak berkerja	92	6,90
21.	Tukang bangunan	13	0,97
22.	Tukang belah batu	17	1,27
23.	Tukang cetak bata	15	1,12
24.	Tukang kayu	10	0,75
25.	Wiraswasta	15	1,12
Jumlah Pekerjaan		1.334	100,00

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Mokantarak memiliki pekerjaan yang berdominan petani dibandingkan pekerjaan yang lain dengan jumlah 329 orang atau setara dengan (24,66) Persen. Maka dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat cukup variasi dan hal ini menunjukkan bahwa kualitas kerja yang dimiliki masyarakat di Desa Mokantarak sudah cukup baik. Harapannya dengan

mata pencaharian yang bervariasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

E. Kondisi Ekonomi

Masyarakat yang berada di Desa Mokantarak pada umumnya bekerja sebagai petani. Hal ini dilihat dari berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Mokantarak dan sangat beragam dari daerah perbukitan/pegunungan, pantai dengan segala kekayaannya. Kekayaan sumber daya alam di Desa Mokantarak adalah sebagai berikut:

1. Pertanian.

Di Desa Mokantarak terdapat beberapa tanaman seperti jagung, padi, sayur dan ubi kayu. Hasil pertanian yang apling dominan ialah padi, dimana mayoritas masyarakat di Desa Mokantarak menanam padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Perkebunan

Sektor perkebunan menjadi salah satu mata pencarian bagi masyarakat di Desa Mokantarak. Bagi mereka yang memiliki lahan, mereka menanami kelapa, kemiri, dan mente. Potensi perkebunan yang paling dominan ialah mente. Sebagian masyarakat menanam mente dikarena harga jual mente yang cupuk tinggi, dibandingakan tanaman yang lain.

F. Sarana Prasarana

1. Kesehatan

Di Desa Mokantarak terdapat prasarana kesehatan yaitu terdiri dari satu (1) Polindes Adapun tenaga kesehatan sebagai berikut :

Table 2.7 Daftar Tenaga Kesehatan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah (Jiwa)
1.	Kepala Bidan	1
2.	Perawat Pembantu	2
	Total	3

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Sedangkan Kader Posyandu Balita dan Kader Posyandu Lansia terdiri dari :

Table 2.8 Daftar Tenaga Kader

No	Tenaga Kader	Jumlah (Jiwa)
1.	Kader Balita	16
2.	Kader Lansia	10
	Total	26

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Dengan tersedianya sarana prasarana Desa ini dapat mempermudah dan membantu masyarakat dalam pengobatan.

2. Pendidikan

Di Desa Mokantarak terdapat prasarana Pendidikan yaitu terdiri dari satu (1) Gedung Sekolah TK dan satu (1) gedung SD yang terdiri dari :

Tabel 2.9 Daftar Tenaga Pendidikan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru TK	2
3.	Guru SD (Honor)	3
4.	Guru SD (PNS)	4
	Total	10

(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

Dalam hal ini Desa Mokantarak menunjukan bahwa dalam bidang Pendidikan sudah terpenuhi secara baik

G. Profil Pemerintah Desa Mokantarak

Susunan organisasi Pemerintah Desa Mokantarak sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dan Peraturan Bupati Flores Timur Nomor 1 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Perangkat Desa. Untuk itu secara skema sesuai dengan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015, dan untuk strukturalnya masih mengikuti ketentuan Peraturan Bupati Flores Timur 1 Tahun 2016.

Pemerintah Desa terdiri dari:

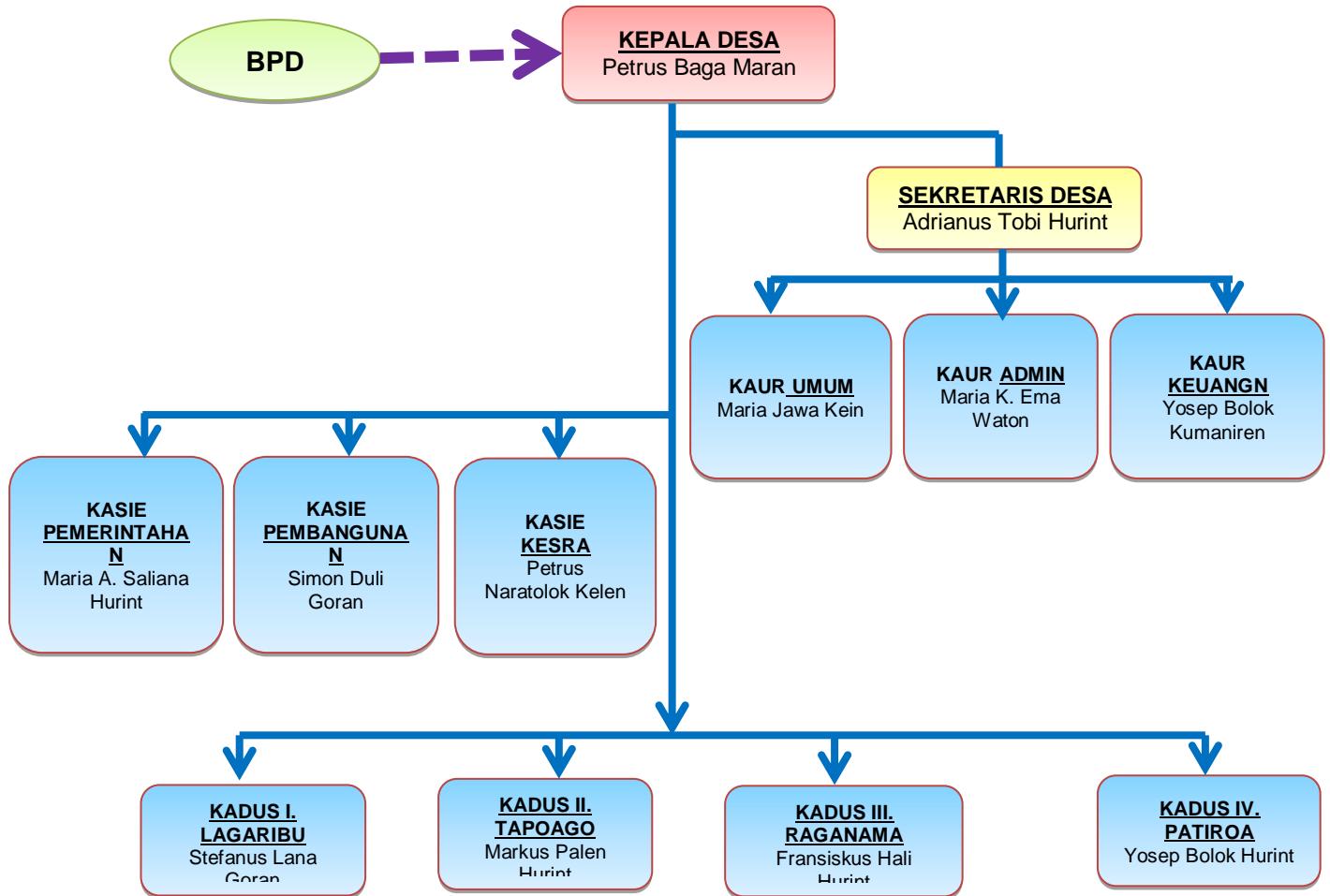
- BPD
- Kepala Desa
- Sekertaris Desa
- Kaur (Umum, Admin, Dan Keuangan)
- Kasie (Pemerintahan, Pembangunan Kesra)
- Kadus

Tabel 2.10 Data Pemerintah Desa Mokantarak

No	Jabatan	Pendidikan	Umur
1.	BPD	SMA	54
2.	Kepala Desa	SMA	52
3.	Sekertaris Desa	SMA	30
4.	Kaur (umum,Admin,dan Keuangan)	S1	28
5.	Kasie (Pemerintahan, Pembanguna Kesra)	S1	24
6.	Kadus	S1	26

(Sumber : Data Primer 2024)

Bagan 2.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mokantarak



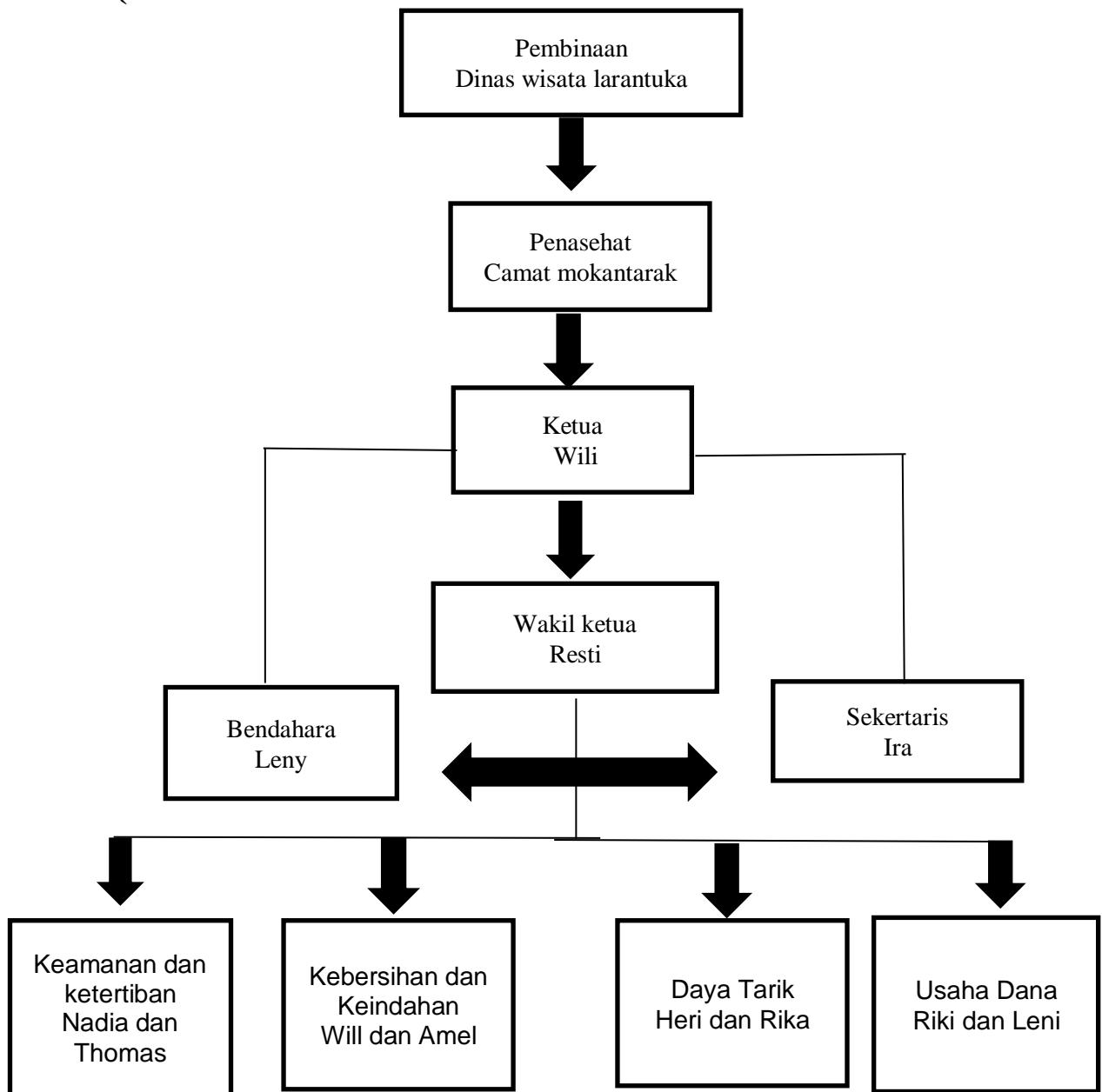
(Sumber: Profil Desa Mokantarak 2023)

H. Gambaran Umum Wisata Air Panas

Wisata Air Panas terletak di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Wisata Air Panas ini memiliki arti, air berarti *wai* dan panas berarti *pelati* sehingga masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Wai Pelati yang berarti Air Panas. Wisata Air Panas ini terdiri sejak tahun 2011 hanya saja belum berkembang. Terbentuknya Wisata Air Panas bermula secara alami yang muncul berupa mata air yang memiliki suhu yang sangat panas.

Pada Tahun 2017 Wisata Air Panas ini mulai berkembang dan lebih dikenal banyak orang. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama antara pemerintah desa dengan pengelola wisata yang membuat suatu strategi dengan mendirikan jembatan kayu dengan semenarik mungkin. Dengan adanya jembatan kayu ini minat pengunjung mulai meningkat. Pemerintah desa juga berkerja sama dengan pihak swasta dengan menyewakan tempat untuk masyarakat sekitar untuk berjualan di dalam area wisata. Uniknya di tempat penjualan sudah dibagi atau ditentukan barang penjualan sehingga penjualan satu dengan yang lain berbeda jenis penjualannya, sehingga dapat menguntungkan penjualan yang ada di wisata tersebut. Pemerintah desa juga telah memberikan sarana prasarana untuk pengembangan Wisata Air Panas.

Bagan 2.2 Struktur Pengelolaan Wisata Air Panas



(Sumber: RPJMDes Mokantarak 2023)

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA AIR PANAS YANG BERKELANJUTAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan selama di lapangan, berupa data dan informan yang telah diwawancara terkait “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas Yang Berkelanjutan”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran terkait Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas yang Berkelanjutan. Indikator Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi obyek wisata Air Panas yang berkelanjutan ini dilihat dari 4 indikator yaitu Data Potensi Wisata di sekitar Wisata Air Panas, Pemasaran/Promosi yang dilakukan: Partisipasi Masyarakat, Kebudayaan setempat, Aksesibilitas (sarana prasarana menuju tempat wisata), Dampak peningkatan pendapatan masyarakat.

A. Pemasaran/Promosi

Pemasaran wisata menjadi aspek penting bagi industry wisata diseluruh dunia. Pemasaran wisata melibatkan promosi destinasi wisata pengembangan brand, dan pemasaran produk atau layanan wisata kepada konsumen potensial. Salah satu strategi pemasaran wisata yang paling umum adalah pemasaran digital. Dalam era digital saat ini orang semakin sering mencari informasi melalui intrnet dan media sosial. Oleh karena itu promosi melalui

platform digital seperti media sosial, website menjadi semakin penting. Pemasaran digital dapat membantu destinasi wisata untuk menjangkau target konsumen potensial dengan lebih efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa bahwa :

“Pemerintah telah merancang dan melakukan promosi melalui website, brosure panflet, media sosial, dan kegiatan pesta seni budaya yang diselenggarakan atau diadakan di wisata Air Panas. Menurutnya promosi yang dilakukan sudah baik karena ada peningkatan pengunjung. Akan tetapi terdapat kendala dalam promosi yaitu jaringan”. (Wawancara dengan Bapak Petrus, 26 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa bahwa pemasaran/ promosi yang sudah dirancang dan dilakukan oleh pemerintah sudah berjalan dengan baik karena dari promosi tersebut terdapat peningkatan pengunjung. Adapun kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa yaitu jaringan yang tidak stabil. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan KASIE Pemerintahan bahwa:

“Seperti yang sudah bapak Kepala Desa katakan bahwa Pemerintah sudah beberapa kali melakukan promosi melalui brosur, media sosial, dan kegiatan pesta seni yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan memang benar ada peningkatan pengunjung setelah dilakukan promosi tersebut. Dan diwisata Air Panas ini juga sudah melakukan pentas seni budaya”. (Wawancara dengan Ibu Maria Saliana, 18 April 2024)

Berdasarkan wawancara bersama KASIE Pemerintahan bahwa sudah dilakukan promosi melalui pentas seni dan media sosial. Hal ini telah berjalan dan terbukti dengan adanya peningkatan pengunjung dari promosi tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Penegelola Wisata bahwa:

“Pengelola sendiri juga sudah melakukan promosi melalui akun Instagram, WA, brosure bahkan melalui pesta seni budaya yang diadakan di Wisata Air Panas. Memang betul dari promosi tersebut mendapat peningkatan pengunjung”. (Wawancara Ibu Resti, 19 April 2024)

Gambar 3.1 promosi wisata Air Panas Mokantarak



Gambar 3.1a



Gambar 3.1b

Dari pernyataan di atas bahwa rancangan dan pelaksanaan promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata sudah baik dan dari promosi tersebut sudah mengalami peningkatan pengunjung.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sudah adanya strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan pengelola wisata dengan mempermposikan Wisata Air Paanas melalui penta seni dan melalui media sosial. Hal ini terbukti dengan bertambahnya pengunjung pada Wisata Air Panas.

B. Aksesibilitas (Sarana Prasarana Menuju Tempat Wisata)

Sarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam suatu destinasi wisata dengan sarana yang baik maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan merasa nyaman. Aksesibilitas jalan menuju lokasi wisata sudah

baik dan cukup besar, sehingga bia wisata bisa masuk ke dalam Wisata Air Panas. Adapun sarana yang ada di Wisata Air Panas terdiri dari warung, lopo, spot foto berupa jembatan kayu yang dikelilingi hutan mangrove, tempat parkir, MCK, dan panggung. Bentuk sarana prasarana ini telah direncanakan oleh Pemerintah Desa dan pengelola wisata dalam pengembangan Wisata Air Panas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maria Jawa selaku KAUR Umum yang mengatakan bahwa:

“Aksesibilitas jalan menuju wisata sudah baik dan bis wisata juga bisa masuk ke dalam Wisata Air Panas. Pemerintah Desa juga sudah menyediakan saran prasarana berupa warung, lopo, spot foto berupa jembatan kayu yang dikelilingi hutan mangrove, tempat parkir, MCK, dan panggung”. (Wawancara dengan Ibu Maria Jawa, 18 April 2024)

Dari wawancara di atas bahwa pemerintah desa dalam aksesibilitas jalan menuju Wisata Air Panas sudah baik. Hal ini terlihat dari tempat parkir yang luas sehingga bis wisata bisa masuk dalam Wisata Air Panas. Pemerintah desa juga sudah menyediakan sarana prasarana seperti warung, lopo, spot foto berupa jembatan kayu yang dikelilingi hutan mangrove, tempat parkir, MCK, dan panggung, demi kenyamanan para pengunjung. Hal ini juga dikonfirmasikan oleh Ibu Maria Saliana selaku KASIE Pemerintahan mengatakan bahwa:

“Pemerintah desa juga berkerjasama dengan pengelola wisata dan masyarakat setempat terkait penjualan makanan dan minuman yang berbeda-beda di setiap warung yang ada di sekitar Wisata Air Panas. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang berjualan bisa mendapatkan pendapatan yang sama rata antar penjual satu dengan penjual yang lain”. (Wawancara dengan Ibu Maria Saliana, 18 April 2024)

Dari pernyataan di atas bahwa sudah adanya strategi dari pemerintah desa dengan membangun kerjasama antara pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat setempat terkait penjualan makanan dan minuman di setiap warung.

Hal ini bertujuan agar setiap masyarakat yang menjual produk makanan dan minuman mendapatkan penghasilan yang rata. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Pak Wil selaku pengelola wisata yang mengatakan bahwa:

“Dari bentuk sarana prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah desa seperti panggung disewakan kepada para pengunjung dan masyarakat setempat untuk membuat berbagai acara. Sedangkan untuk warung disewakan kepada masyarakat setempat untuk berjualan di sekitar wisata. Kemudian untuk hasil dari penyewaan sarana prasarana tersebut dibagikan kepada pemerintah desa dan pengelola wisata. Sedangkan untuk para pengunjung yang ingin menggunakan spot foto di arena wisata dikenakan karcis sebesar Rp5.000,00-. Dan untuk hasil dari pemasukan spot foto tersebut disalurkan kepada pengelola wisata untuk pengembangan wisata Air Panas”. (Wawancara dengan Pak Wil, 20 April 2024)

Dari wawancara di atas bahwa dengan adanya sarana prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah desa, dapat digunakan oleh para pengunjung dan masyarakat setempat melalui penyewaan seperti panggung dan warung. Dari hasil penyewaan tersebut kemudian dibagi hasil kepada pemerintah desa dan pengelola wisata. Sedangkan untuk spot foto dikenakan karcis sebesar Rp5.000,00-, yang kemudian hasilnya disalurkan untuk pengembangan wisata yang dikelola oleh pengelola wisata.

Gambar 3.2 Sarana dan Prasarana



Gambar 3.2a



Gambar 3.2b

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dalam aksesibilitas jalan menuju Wisata Air Panas sudah baik. Hal ini terlihat dari tempat parkir yang luas sehingga bis wisata bisa masuk dalam Wisata Air Panas. Pemerintah Desa juga sudah menyediakan sarana prasarana seperti warung, lopo, spot foto berupa jembatan kayu yang dikelilingi hutan mangrove, tempat parkir, MCK, dan panggung, demi kenyamanan para pengunjung. Adapun strategi dari pemerintah desa dalam pengembangan Wisata Air Panas dengan kerjasama antara pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat setempat terkait penjualan makanan dan minuman di setiap warung. Hal ini bertujuan agar setiap masyarakat yang menjual produk makanan dan minuman mendapatkan penghasilan yang rata. Dengan tersediannya sarana prasarana oleh pemerintah desa, dapat digunakan oleh para pengunjung dan masyarakat setempat melalui penyewaan seperti panggung dan warung. Dari hasil penyewaan tersebut kemudian dibagi hasil kepada pemerintah desa dan pengelola

wisata. Sedangkan untuk spot foto dikenakan karcis sebesar Rp5.000,00-, yang kemudian hasilnya disalurkan untuk pengembangan wisata yang dikelola oleh pengelola Wisata Air Panas.

C. Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata. Dalam kawasan pariwisata terdapat potensi yang memiliki peran penting dalam pendukung pariwisata. Dengan adanya potensi wisata dapat menarik wisatawan untuk selalu berkunjung ke Wisata Air Panas.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa bahwa:

“Wisata Air Panas ini memiliki ciri khas yang berbeda dari wisata lainnya dimana Air Panas mencul secara alami dan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit”. (Wawancara dengan Bapak Petrus, 26 Maret 2024).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Wisata Air Panas ini memiliki potensi yang memiliki ciri khas yang berbeda dari wisata lainnya. Setelah mewawancarai Kepala Desa peneliti kembali mewawancarai Kaur Umum bahwa:

“Potensi Wisata Air Panas ini dilihat dari daya tarik dengan hijaunya hutan mangrove dan letak mata air yang bersebelahan dengan air laut”. (Wawancara dengan Ibu Maria Jawa, 18 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kaur Umum maka potensi Wisata Air Panas ada di Desa Mokantarak sudah cukup baik dimana dilihat dari wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan Wisata Air Panas ini. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Domi selaku masyarakat setempat bahwa:

“Dengan kepercayaan dari masyarakat setempat yang dimana air panas tersebut dapat menyembuhkan penyakit. Dan dengan adanya hutan mangrove memiliki daya tarik tersendiri sehingga membuat pengunjung ramai”.(Wawancara dengan Pak Domi, 19 April 2024)

Dari pernyataan di atas bahwasanya Wisata Air Panas dipercayai oleh

masyarakat dapat menyembuhkan penyakit. Dan adanya daya tarik dari hutan mangrove itu sendiri yang membuat pengunjung ramai.

Gambar 3.1 Wisata Air Panas Mokantarak



Gambar 3.3a



Gambar 3.3b



Gambar 3.3c

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Wisata Air Panas memiliki potensi yang sangat unik dimana meliliki ciri khas tersendiri. Hal ini terbukti dari kepercayan masyarakat setempat bahwa dapat menyembuhkan penyakit. Adapun daya tarik dari Wisata Air Panas ini yang salah satunya memiliki keindahan hijaunya hutan mangrove yang dapat menjadi spot foto bagi para pengunjung, dan membuat Wisata Air Panas menjadi lebih ramai.

D. Dampak Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Keberadaan wisata diakui sebagai sektor ekonomi yang kuat dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara. Dengan adanya wisata dapat terciptanya lapangan perkerjaan bagi masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Seperti yang terjadi di Wisata Air Panas, dalam pengembangan wisata ini sebagian masyarakat yang terlibat maupun tidak terlibat merasakan dampak peningkatan pendapatan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Vita selaku masyarakat setempat bahwa:

“Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang terlibat maupun tidak terlibat dalam pengembangan wisata. Hal ini dilihat dari sebagian masyarakat yang terlibat dibidang keamanan dan kenyamanan, penjaga loket, para ibu-ibu berjualan di warung di sekitar wisata, penajaga kebersihan. Sedangkan sebagian masyarakat yang tidak terlibat dalam pengembangan wisata juga ikut merasakan dampak pada peningkatan pendapatan seperti masyarakat yang berjualan bahan bakar kendaraan serta buah-buahan di luar are wisata yang banyak diminati oleh para pengunjung”. (Wawancara dengan Ibu Vita, 20 April 2024)

Dari wawancara di atas bahwa dampak peningkatan pendapatan masyarakat yang dirasakan oleh masyarakat yang telibat maupun tidak terlibat dalam pengembangan wisata. Hal ini dibuktikan dengan sebagian masyarakat

yang terlibat di bidang keamanan dan kenyamanan, penjaga loket, para ibu-ibu berjualan di warung di sekitar wisata, penajaga kebersihan. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam wisata juga ikut berdampak dalam peningkatan pendapatan. Seperti masyarakat yang berjualan bahan bakar kendaraan serta buah-buahan di luar area wisata yang banyak diminati oleh para pengunjung. Hal ini juga dikonfirmasikan oleh Pak Domi sebagai masyarakat setempat yang mengungkapkan bahwa:

“Dengan keberadaan Wisata Air Panas ini dapat menciptakan lapangan perkerjaan yang baru bagi masyarakat setempat yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat”. (Wawancara dengan Pak Domi, 19 April 2024)

Dari wawancara di atas bahwa keberadaan Wisata Air Panas ini sangat berdampak pada Masyarakat setempat, dengan tersedianya lapangan perkerjaan baru yang akan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan Wisata Air Panas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang terlibat maupun tidak terlibat dalam pengembangan wisata. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang terlibat dibidang keamanan dan kenyamanan, penjaga loket, para ibu-ibu berjualan di warung di sekitar wisata, penjaga kebersihan. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam wisata juga ikut berdampak dalam peningkatan pendapatan. Seperti masyarakat yang berjualan bahan bakar kendaraan serta buah-buahan di luar area wisata yang banyak diminati oleh para pengunjung. Dengan keberadaan wisata juga dapat terciptanya lapangan perkerjaan bagi masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil analisis tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas Yang Berkelanjutan dapat disimpulkan :

- 1.** Salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pengelola wisata dalam pemasaran/promosi wisata Air Panas dengan melibatkan partisipasi masyarakat dengan mengadakan pentas seni agar dapat mempertahankan kebudayaan setempat. Dan diekspos melalui media sosial.
- 2.** Dalam aksesibilitas jalan menuju wisata Air Panas sudah baik. Selain itu, wisata Air Panas memiliki tempat parkir yang luas sehingga bis wisata Air Panas bisa masuk dalam wisata Air Panas. Pemerintah Desa juga sudah menyediakan sarana prasarana seperti warung, lopo (gazebo), spot foto berupa jembatan kayu yang dikelilingi hutan mangrove, MCK dan panggung demi kenyamanan para pengunjung.
- 3.** Data potensi wisata yang ada di sekitar Air Panas memiliki potensi yang sangat unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu bentuk ciri khas dari wisata ini ialah memiliki keindahan hijaunya hutan mangrove yang menjadi salah satu spot foto favorite bagi para pengunjung.
- 4.** Dengan keberadaan wisata Air Panas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat maupun tidak terlibat dalam pengembangan wisata. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang terlibat dibidang

keamanan dan kenyamanan, penjaga loket, para ibu-ibu berjualan di warung di sekitar wisata, penjaga kebersihan. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam wisata juga ikut berdampak dalam peningkatan pendapatan. Seperti masyarakat yang berjualan bahan bakar kendaraan serta buah-buahan di luar area wisata yang banyak diminati oleh para pengunjung. Dengan keberadaan wisata juga dapat terciptanya lapangan perkerjaan bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Pemerintah Desa diharapkan memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat khususnya anak muda agar dapat terlibat dalam pengembangan wisata Air Panas.
2. Pengelola wisata diharapkan melakukan pengawasan dibagian keamanan terutama di bagian jembatan dan aliran Air Panas. Hal ini agar keamanan lebih menjadi lebih meningkat untuk menciptakan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata Air Panas. Pengelolah wisata diharapkan dapat menciptakan inovasi baru dengan mendirikan spot foto di samping lopo (gazebo).

DAFTAR PUSTAKA

- (Arief, 2018; Dachi et al., 2024; Dewi et al., 2022; Manajemen et al., 2023; Munthe et al., 2023; Rakhmawati & Nizar, 2024; Ristarnado et al., 2019; Sari et al., 2022; Setyoko & Ristarnado, 2021; Sukaris et al., 2023)Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>
- Dachi, Y. L., Siagian, N., & Rajagukguk, J. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Pariwisata pada Desa Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4844–4858.
- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- Manajemen, J., Tarabunga, W., Tampahan, K., Toba, K., Eriyadi, K., Firmando, H. B., Nadeak, T. R. J., Simbolon, E. T., & Lase, S. (2023). *Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa untuk dikunjungi oleh wisatawan . Letaknya berdekatan dengan lokasi wisata panorama Lumban Bulbul yang berada di kecamatan Balige , pantai pasir putih Porsea dan lain-lain .* 1(4).
- Munthe, R. J. Y., Winaya, I. K., & Prabawati, N. P. A. (2023). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 1(3), 170–179. <https://doi.org/10.61292/eljbn.v1i3.67>
- Rakhmawati, A., & Nizar, M. (2024). Strategi Pemerintah Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Telaga Sarangan. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 217–225. <https://doi.org/10.35316/jummmy.v1i2.4535>
- Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.4>
- Sari, R. L., Diana, Z. A., & Maulina, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 39–47. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7464>
- Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.36355/jppd.v3i1.24>
- Sukaris, S., Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Desa Yang Berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10(01), 17. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v10i1.4751>

Skripsi:

Scolastika Ari (2023). Relasi Pemerintah Desa Dengan Pengelolaan Objek Wisata (Studi Kasus Di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi Ilmu Pemerintahan.

Intan Novi Astuti (2023). Interaksi Pemerintah Desa Dengan Pengrajin Enceng Gondok Di Desa Rowoboni Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Skripsi Ilmu Pemerintahan.

Undang- Undang:

Undang Undang RI 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas
Yang Berkelanjutan (Studi Kasus Di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka,
Kabupaten Flores Timur)

Identitas Informan :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Unsur Pemerintah Desa

a) Data Potensi di sekitar Wisata air panas

1. Apa saja potensi yang ada di sekitar wisata Air Panas?
2. Bagaimana pemerintah desa memanfaatkan potensi yang ada selain potensi wisata?

b) Pemasaran dan Promosi (ditanyakan juga adakah pentas budaya

1. Bagaimana Pemerintah Desa merencanakan dan melaksanakan strategi untuk mempromosikan pengembangan potensi objek wisata yang berkelanjutan?

2. Bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam mempromosikan pengembangan potensi obyek wisata Air Panas yang berkelanjutan?
 3. Apa upaya konkret yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan alam lokal sebagai pengembangan objek wisata?
 4. Hal apa yang menjadi kendala dalam mempromosikan wisata Air Panas?
 5. Apa saja bentuk promosi yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pengembangan wisata Air Panas?
 6. Apakah diwisata Air Panas pernah diadakan pentas seni dan budaya?
- c) Sarana Prasarana yang disediakan
1. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah desa dalam menunjang objek wisata Air Panas?
 2. Bagaimana cara pemerintah desa setempat memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan di wisata Air Panas?
- d) Upaya membuka partisipasi Masyarakat
1. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa setempat dalam membuka partisipasi terhadap masyarakat?
 2. Seperti apa upaya pemerintah desa dalam membuka partisipasi masyarakat desa setempat dalam mengelola obyek wisata Air Panas?
 3. Apakah upaya yang dilakukan pemerintah dalam membuka partisipasi masyarakat diterima baik oleh masyarakat desa?
2. Pengelola Wisata
- a.) Pemasaran dan Promosi

1. Bagaimana pengelola wisata Air Panas merencanakan dan melaksanakan strategi untuk mempromosikan pengembangan potensi objek wisata yang berkelanjutan?
2. Bagaimana strategi pengelola wisata Air Panas dalam mempromosikan pengembangan potensi obyek wisata Air Panas yang berkelanjutan?
3. Apa upaya konkret yang dilakukan oleh Pengelola wisata untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan alam lokal sebagai pengembangan objek wisata?

b.) Kerjasama dengan Masyarakat

- 1.) Upaya pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia
 1. Bagaimana kolaborasi antara pengelola wisata dan masyarakat dalam mengelola wisata Air Panas?
 2. Bagaimana cara pengelola wisata bersama masyarakat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah dalam menunjang obyek wisata Air Panas?
- 2.) Tokoh Masyarakat dan Masyarakat pelaku ekonomi
 1. Jenis usaha
 1. Apa saja jenis usaha yang dikelola oleh tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di wisata Air Panas?
 2. Bagaimana cara mereka dalam memasarkan usaha yang dikelola di wisata Air Panas?
 3. Apakah usaha tersebut membawah keuntungan kepada mereka yang bekerja di wisata Air Panas?
 2. Pendapat tentang adanya wisata air panas

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai wisata Air Panas yang ada?
 2. Apakah wisata Air Panas ini membantu menunjang perekonomian masyarakat setempat?
 3. Apakah dalam mengelola wisata Air Panas ini pemerintah melibatkan semua masyarakat dan hasil dari wisata ini dibagikan sama rata kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengelola wisata Air Panas?
3. Keterlibatan dalam pemasaran dan promosi
1. Bagaimana keterlibatan masyarakat , pemerintah dan pengelola wisata dalam merencanakan dan melaksanakan strategi untuk mempromosikan pengembangan potensi objek wisata yang berkelanjutan?
 2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mempromosikan pengembangan potensi obyek wisata Air Panas yang berkelanjutan?
 3. Apa upaya konkret yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dan alam lokal sebagai pengembangan objek wisata?
4. Sarana prasarana yang tersedia
1. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah desa kepada pengelola wisata dalam menunjang objek wisata Air Panas?
 2. Apakah sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah desa dapat membantu pengelola wisata dalam mengelola wisata Air Panas?

3. Bagaimana cara pengelola wisata bersama masyarakat setempat memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan di wisata Air Panas?
5. Dampak pada peningkatan ekonomi
 1. Bagaimana dampak dari wisata Air Panas terhadap masyarakat, pengelola dan pemerintah desa?
 2. Apakah dengan adanya wisata Air Panas ini bisa membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat?

LAMPIRAN



Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Mokantarak



Wawancara Bersama Kaur Umum Desa Mokantarak



Wawancara Bersama Wakil Pengelola Wisata Air Panas



Wawancara Bersama Masyarakat (Pak Domi)



Wawancara Bersama Kasie Pemerintahan



Wawanacara Bersama Pengelola Wisata (Pak Wil)



Wawancara Bersama Masyarakat



Wawancara Bersama Pengelola Wisata Kak Amel



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55226, Telp. (0274) 561971, 550776, Fax. (0274) 515969 • Yogyakarta 55225

Nomor : 113/PEM/J/X/2023

Hal : *Pemujukan Dosen
Pembimbingan Skripsi*

Kepada :

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Maria Avelina Kewa
No. Mahasiswa	:	20520061
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	:	19 Oktober 2023
Judul Proposal	:	Model Pemberdayaan Komunitas Wisata Pantai Ina Burak bagi Kemakmuran Warga

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.





SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI (SK BAN-PT No. 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2010)

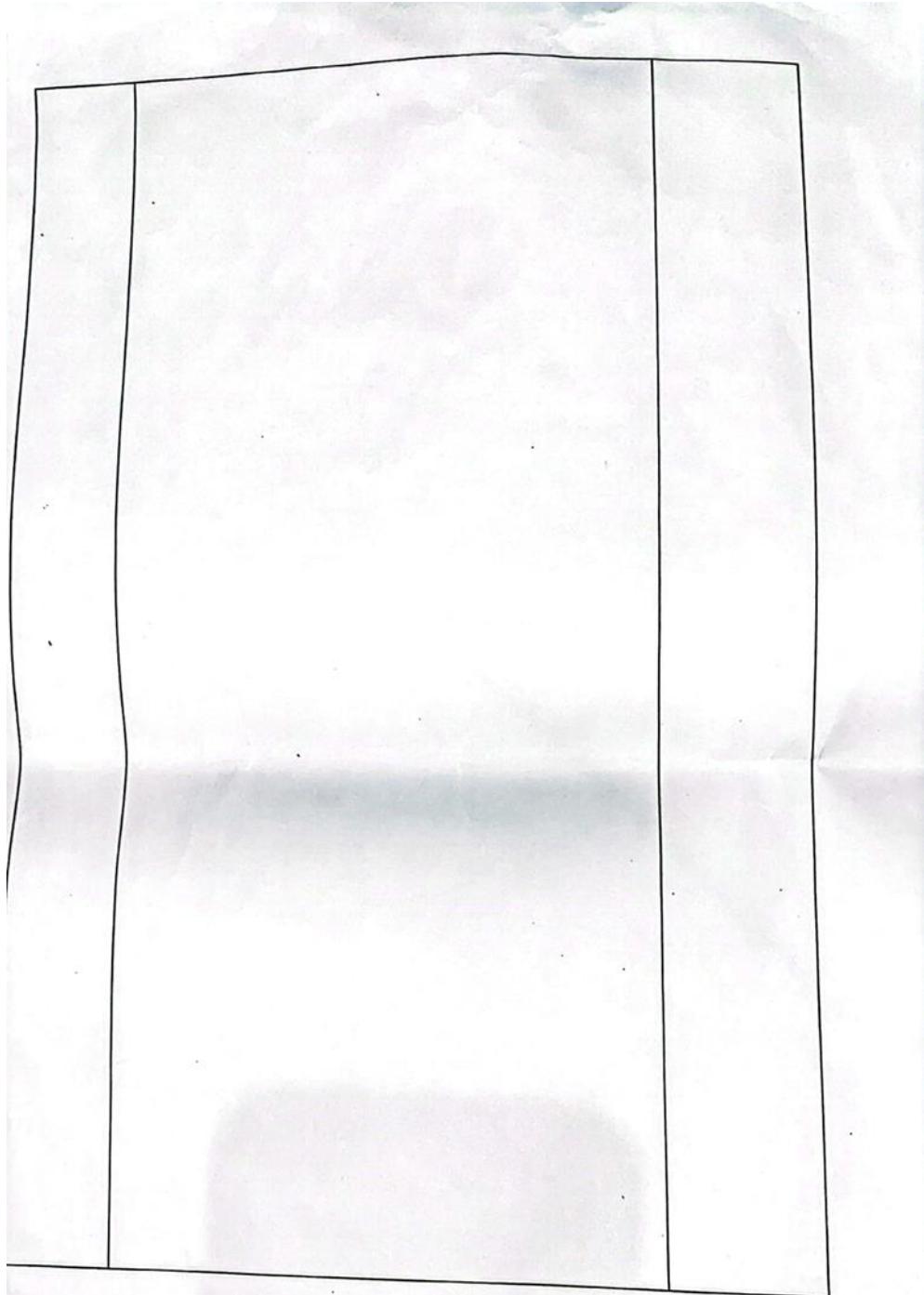
Jl. Timoho 317, Telp. (0274) 561971; Fax. (0274) 516989 - Yogyakarta 55225

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maria Avelina Kewa
No Mahasiswa : 2052.0061
Judul Skripsi : Model Penyelenggaraan Komunitas Wisata Panti Ida Bucak bagi Kesejahteraan warga di Diti (Flores Timur)
Dosen Pembimbing : Dra. Sajitri Endah Winarti, M.Si

Mulai Bimbingan :

Tanggal	Uraikan Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
21 Okt 2023	- Berikan Problem yang terjadi (Penyelenggaraan, Pemerintahnya, Komunitas) - Cantumkan perspektif yang digunakan	Lij
29 Nov 2023	Konsul Proposal Skripsi	Lij
12 Des 2023	Konsultasi Proposal Skripsi	Lij
17 Des 2023	Konsultasi Proposal Skripsi	Lij
11 Januari 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	Lij
22 Januari 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	Lij
16 Feb 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	Lij
23 Feb 2024	Acc proposal Skripsi	Lij
9 Juli 2024	Konsulasi Skripsi	Lij
18 Juli 2024	Konsulasi Skripsi	Lij
28 Juli 2024	Acc Skripsi	Lij



Mengetahui / Menyetujui

Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi

Dosen Pembimbing



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• YAYASAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TELAKREDITASI B
• YAYASAN YOGYAKARTA PEMERINTAHAN MASYARAKAT DESA, STATUS TELAKREDITASI B
• YAYASAN YOGYAKARTA PEMERINTAHAN MASYARAKAT DESA, STATUS TELAKREDITASI B
Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 109/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : 20520061
Nomor Mahasiswa : Maria Avelina Kewa
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur
b. Sasaran : Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air panas yang berkelanjutan (Studi Kasus di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur)
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.



PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
1994

YOGYAKARTA

Akreditasi Institusi B

Nomor : 243/I/11/2024

Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :

Kepada Yth :
Kepala Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur

Kepala Desa Di Tempat

Dengan hormat

Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama Mahasiswa dan Juddi : Nama : 20520061

Name : 20520001
No Mhs : Maria Avelina Kewa

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

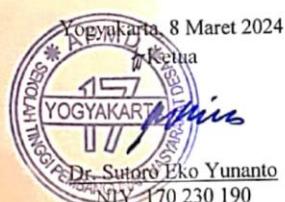
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air panas yang berkelanjutan (Studi Kasus di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur)

Tempat : Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur

Dosen Pembimbing : Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR

KECAMATAN LARANTUKA

DESA MOKANTARAK

Jl. Negara No.: - Telp: -; Kode Pos: (86251) Email: mokantarakdesa@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NO : DM. 400.10.2 / 175. /KESRA/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

===== Kepala Desa Mokantarak =====

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	MARIA AVELINA KEWA
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tobilo, 22 November 2001
NIM	:	20520061
Pekerjaan	:	Belum bekerja/Mahasiswa
Asal Institusi	:	Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD- Yogyakarta

Untuk Keperluan

: Penyelesaian tugas akhir Skripsi dengan Judul: Strategi Pemerintah Kabupaten Flores Timur dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Air Panas yang berkelanjutan (Studi Kasus di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur)

Yang bersangkutan benar telah melakukan kegiatan Survey/Penelitian di Desa Mokantarak Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur, selama 1 bulan.

Waktu Mulai : 22 April 2024

Waktu Berakhir : 22 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Mokantarak
Pada Tanggal : 22 Mei 2024

KEPALA DESA MOKANTARAK



PETRUS BAGA MARAN

Tembusan :

1. Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD- Yogyakarta
2. Dekan Program Studi Ilmu Pemerintahan
3. Camat Larantuka di Larantuka
4. Ketua BPD Mokantarak di Mokantarak
5. Arsip



Lumbung Desa STPMD "APMD"
Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"
Jl. Tambora 317 Gondokusuman Yogyakarta 55215
Email: perpustakaan@genialteam.id / WA: 0851-712-3177

TANDA TERIMA CEK PLAGIASI

Tanda terima ini menyatakan bahwa Lumbung Desa Perpustakaan STPMD "APMD" telah menerima makalah anda dan telah memeriksanya melalui perangkat lunak Turnitin dengan rangkuman berikut:

Penulis Makalah: MARIA AVELINA KEWA

Judul makalah: STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA AIR PANAS YANG BERKELANJUTAN

Tanggal pemeriksaan: 19 Juli 2024

Persentase plagiasi: 17%

Penugas: Checked By:
Indrianto Prabowo 